

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMPN I Ngoro Jombang. Menurut Creswell & Poth (2018:45), metode kualitatif memungkinkan peneliti menggali fenomena sosial secara holistik melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian.

2. Desain Penelitian

Desain Penelitian yang digunakan adalah studi kasus, sebagaimana dijelaskan oleh (Yin, 2018:14) yang menyatakan bahwa studi kasus adalah strategi penelitian yang digunakan untuk menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteksnya tidak jelas. Dalam penelitian ini, fenomena yang diteliti adalah proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dilingkungan sekolah, sedangkan konteksnya adalah SMPN 1 Ngoro Jombang. Studi kasus ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam bagaimana proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama tersebut, serta hambatan dan faktor pendukung yang dihadapi.

B. Situasi Sosial dan Partisipasi Penelitian

1. Situasi Sosial

Situasi sosial dalam penelitian ini mengacu pada konteks sosial yang menjadi tempat berlangsungnya interaksi antara pelaku-pelaku sosial dalam berbagai aktivitas di SMPN 1 Ngoro Jombang. Menurut teori Spadley (1980:78) Situasi sosial meliputi, tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*).

a. Tempat

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Ngoro Jombang yang beralamat di Jl. Terusan Sameru No.33, Desa Kauman, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61473. Sekolah ini merupakan satuan Pendidikan formal tingkat menengah pertama yang berda di wilayah kecamatan Ngoro yang bernaungan dibawah Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang.

b. Pelaku

Pelaku dalam penelitian ini terdiri dari berbagai pihak yang secara langsung terlibat dalam proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama siswa SMPN 1 Ngoro Jombang. Adapun pelaku utama dalam penelitian ini meliputi :

- 1) Guru Pendidikan Agama Islam
- 2) Guru Pendidikan Agama Kristen
- 3) Guru Bimbingan Konseling
- 4) Siswa

c. Aktivitas

Penelitian ini akan mengidentifikasi bagaimana proses internalisasi nilai- nilai moderasi beragama di SMPN 1 Ngoro Jombang melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan non-pembelajaran. Serta menganalisis faktor- faktor yang mendorong dan menghambat internalisasi nilai moderasi beragama.

2. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian dipilih menggunakan teknik *snowball sampling*, yaitu teknik pengambilan partisipan secara bertahap berdasarkan rekomendasi dari partisipan sebelumnya yang di anggap relevan dan memiliki informasi penting terkait fokus penelitian. Teknik ini digunakan untuk menjangkau informan yang memahami prose internalisasi nilai-nilai moderasi beragama secara mendalam di lingkungan SMPN 1 Ngoro Jombang. Adapun partisipan utama dalam penelitian ini meliputi :

- a. Guru Pendidikan Agama Islam, Kristen, dan guru Bimbingan Konseling,

yang memiliki peran dalam menyampaikan materi nilai- nilai toleransi dan anti kekerasan.

- b. Siswa sebagai subyek utama dari proses internalisasi nilai moderasi beragama, siswa menjadi fokus penelitian untuk melihat bagaimana nilai-nilai moderasi tersebut dan diterapkan dalam kehidupan sehari- hari di sekolah.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti. Maka, peran seseorang (peneliti) dalam penelitian kualitatif sebagai alat penelitian sangat diperlukan. Bahkan posisi peneliti menjadi instrument kunci. Oleh karena itu, *validitas* dan *reabilitas* data kualitatif sangat tergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan dan kejujuran peneliti itu sendiri. Sedangkan instrument selain manusia digunakan sebagai pendukung penelitian.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti berpartisipasi dan berintegrasi langsung ke komunitas subyek penelitian. Peneliti sebagai instrument utama mewawancarai secara langsung dan teratur dengan beberapa unsur atau pihak yang saling berhubungan, berusaha bersikap subyektif dan membiarkannya mengalir alami. Selain itu peneliti juga merekam dokumen resmi lembaga SMPN 1 Ngoro Jombang.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:105) instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dengan alat bantu berupa :

1. Pedoman Wawancara,
2. Pedoman/Lembar Observasi
3. Pedoman Dokumentasi

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, fokusnya adalah menemukan makna (*meaning*) dan menggunakan latar alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, dimana peneliti merupakan instrument utamanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif menggunakan tiga pendekatan, yaitu : 1) wawancara, 2) pengamatan peran serta, dan 3) dokumentasi Ketiga teknik ini dilakukan secara kontinu dan berkali-kali (Sugiyono, 2013:225). Begitupun dalam penelitian ini, peneliti juga akan menggunakan Teknik pengumpulan data, dengan:

1. Observasi

Observasi adalah jenis pengamatan khusus, pencatatan pada masalah penelitian, yang tujuannya untuk memperoleh data untuk menjawab masalah penelitian. Dengan *participant observation*, bersifat *active participant* ataupun *passive participant*. Obyek penelitian dalam penelitian kualitatif menurut Sparadley disebut situasi sosial, yang terdiri dari tiga komponen yaitu: *Place*, atau tempat berlangsungnya interaksi dalam situasi sosial. Pendidikan bisa dilakukan di dalam kelas. *Actor*, pelaku atau orang yang memainkan peran tertentu, seperti guru, kepala sekolah, pengawas dan siswa dan *Activity* atau kegiatan dalam situasi sosial yang berkesinambungan, seperti kegiatan belajar mengajar (Sugiyono, 2013:314).

2. Wawancara

Wawancara (komunikasi verbal) adalah peneliti mengajukan pertanyaan terbuka (*open ended question*) umum kepada seorang atau lebih partisipan dan mencatat jawabannya. Kemudian menyalin dan menulis data untuk dianalisis. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi gambaran yang lengkap mengenai orang, peristiwa, kegiatan, organisasi, situasi sosial (*setting social*).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, namun di lapangan dimungkinkan menggunakan wawancara tidak ter

struktur, supaya data yang diperoleh relevan serta signifikan sesuai fokus penelitian yang dicari. Wawancara ini dijadikan sebagai pelengkap data penelitian agar mendapatkan hasil yang konkrit yang berasal dari sumber yang diwawancarai yaitu :

- a. 1 orang guru pendidikan agama Islam,
- b. 1 orang guru pendidikan agama kristen,
- c. 1 orang guru bimbingan konseling,
- d. 2 orang siswa.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik penting untuk mendapatkan data historis atau data yang terjadi di masa lalu, termasuk foto, arsip, surat, jurnal kegiatan, hingga artefak lainnya (Bungin, 2008:121). Data tentang hasil dokumentasi digunakan untuk mengkroscek hasil wawancara dan observasi. Selain itu, dapat juga digunakan sebagai konfirmasi data lainnya. Teknik ini dapat diperoleh informasi dari catatan atau dokumen tentang internalisasi nilai-nilai moderasi beragama, berkas- berkas penting tentang foto kegiatan dan orang-orang sebagai pelaku kegiatan dan lain sebagainya. Dengan bantuan hasil yang diperoleh dari dokumentasi, digunakan untuk memperkuat data dan sebagai pendukung jawaban dari fokus penelitian dalam penelitian. Dalam penelitian ini dokumen yang menjadi sumber data berupa data profil tempat yang diteliti serta pengambilan gambar yang berhubungan dengan proses internalisasi nilai-nilai moderasi bergama siswa di SMPN 1 Ngoro Jombang.

F. Uji Keabsahan Data

1. Perpanjangan keikutsertaan Peneliti

Perpanjangan keikutsertaan peneliti ini dilakukan untuk menyempurnakan keakuratan data yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan pendapat Moleong bahwa memperluas keterlibatan peneliti dapat menentukan keakuratan data yang dikumpulkan (Meleong, 2016:327).

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan melalui intensif terhadap subyek penelitian untuk memahami lebih dalam gejala-gejala pada aspek-aspek penting yang berkaitan dengan topik dan fokus penelitian (Maimun, 2020: 60). Peneliti melakukan penelitian secara mendetail terhadap obyek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama.

3. Triangulasi

Trianggulasi adalah mengkaji informasi dari sumber dan menggunakannya untuk mengkonfirmasi hal-hal untuk meningkatkan validitas penelitian. Hal ini dilakukan untuk memverifikasi data. Sebagai teknik pemeriksaan, triangulasi menggunakan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi sumber berarti dalam penelitian kualitatif membandingkan dan memverifikasi keandalan informasi yang didapat melalui waktu dan cara yang berbeda. Sedangkan triangulasi metode, Patton berpendapat ada dua strategi yaitu pengecekan reabilitas hasil kajian dari beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan reabilitas lebih dari satu sumber data menggunakan metode yang sama. Lincoln dan Guba, triangulasi dengan teori didasarkan pada asumsi bahwa satu atau lebih teori tidak dapat memeriksa keandalan fakta (Sugiyono, 2023:123).

Berdasarkan tersebut di atas menunjukkan bahwa triangulasi adalah cara terbaik menghilangkan perbedaan dalam konstruksi realitas yang ada dalam studi ketika data tentang peristiwa dan disituasi berbeda dikumpulkan dari perspektif yang berbeda. Dengan triangulasi memungkinkan peneliti untuk memvalidasi temuannya dengan membandingkannya melalui berbagai sumber, metode dan teori. Oleh karena itu peneliti melakukan hal tersebut dengan cara: pertanyaan diajukan dengan berbagai variasi, memeriksa dengan sumber data yang berbeda dan menggunakan metode yang berbeda untuk memeriksa kepercayaan data (sugiyono, 2023:125-126).

Berdasar penjelasan tersebut di atas , peneliti menggunakan triangulasi sumber, itu berarti pengumpulan data melalui berbagai macam sumber data A,B,C. Peneliti mengambil beberapa sumber yaitu : kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru, dan peserta didik. Dengan harapan peneliti akan mendapatkan lebih banyak lagi data sehingga bisa memberikan gambaran secara lengkap pembahasan dan hasil penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Peneliti memastikan hasil penelitiannya akurat dengan menerapkan uji kredibilitas. Uji ini bertujuan untuk mencocokkan temuan observasi dengan kenyataan dilapangan. Beberapa Teknik yang digunakan dalam uji kredibilitas ini adalah :

1. Reduksi Data

Menurut Milles dan Huberman, peneliti menyortir seluruh data yang sudah didapatkan dari taraf pertama. Dalam melakukan pernyortiran data, peneliti harus berfokus pada beberapa permasalahan agar tidak menjadi umum. Pada tahap reduksi ini, peneliti melakukan pernyortiran sumber melalui proses pemilahan data berdasarkan fokus penelitian (Fadli, 2021). Oleh karena itu, dalam teknik reduksi data ini, peneliti akan melakukan proses pemilahan yang sesuai dengan fokus penelitian. Bahan yang diperoleh dari lapangan diseleksi dan dikelompokkan sedemikian rupa sehingga hasil akhirnya dapat dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Langkah selanjutnya yang peneliti lakukan setelah reduksi data adalah penyajian data, dimana bentuk penyajian data berupa paparan singkat, diagram, hubungan tiap kategori, *flowchart*, dan sejenisnya (Sugiyono, 2023:131). Disini peneliti mencoba menyusun pernyataan dari tingkat yang kompleks ke tingkat yang sederhana dan sistematis.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dari penelitian ini dalam menganalisis data adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan

yang *kredibel*, apabila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti Kembali ke lapangan (Sugiyono, 2023:133).